

Perbandingan Inisiasi Menyusu Dini pada Persalinan Spontan dengan *Sectio Caesarea* terhadap Lama Perdarahan Nifas di Rumah Sakit PKU Gamping Yogyakarta Periode 2016- 2017

Inggid Linggar Tirani¹, Alfun Dhiya An²

¹*School of Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta,*

²*Obstetric and Gynecology Department Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

Maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) is an indicator used to determine the health status of the population. The Indonesian Demography and Health Survey (IDHS) conducted a maternal mortality survey in 2012, finding 359 maternal deaths per 100,000 live births. This number included the highest maternal mortality rate in ASEAN. The majority of maternal mortality cases in the world (88%) occur within 4 hours of birth in Indonesia. The most common cause of death for mothers in 2010-2013 is postpartum bleeding. The amount of passerine blood is considered normal if less than 500 cm³ in spontan birth and 500-1000 cm³ in Caesarean section. Then a real step is needed to suppress the maternal mortality caused by bleeding. One of them is the introduction of the Early Breastfeeding Initiation (IMD). IMD is required for each delivery for both spontan delivery and delivery of Caesarian section. One of the benefits of IMD is controlling the amount of blood that comes out after giving birth. When the mother first starts early, the mother's posterior pituitary produces the hormone oxytocin. This oxytocin causes the lining of the uterus to contract, narrowing the blood vessels in the uterus, which can help reduce postpartum bleeding. This research is a non-experimental research by performing normality tests and homogeneity tests with the Kolmogorov-Smirnov test. If the data obtained is normally distributed, the statistical test is to see a comparison between the two variables using the Mann-Whitney test in secondary medical records. The sample is a population that meets inclusion criteria and, apart from the exclusion criteria, up to 50 mothers with spontan labor and 50 mothers with Caesarean section who performed an Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the PKU Gamping Yogyakarta in the period 2016-2017 to have. The results showed the difference between the amount of blood that was $p = 0.000$ at the third time of spontan labor and caesarean section of women who performed the early breastfeeding initiation, and there was a difference between the amount of blood in the IV period of the spontan labor and caesarean section of mothers who broke out The start of breastfeeding is $p = 0.021$. Conclusions showed that there were differences in blood volume occurring at the third and fourth spontan birth, with cesarean delivery of caesarea from mothers performing early breastfeeding initiations detected.

Perbandingan Inisiasi Menyusu Dini pada Persalinan Spontan dengan *Sectio Caesarea* terhadap Lama Perdarahan Nifas di Rumah Sakit PKU Gamping Yogyakarta Periode 2016- 2017

Inggid Linggar Tirani¹, Alfun Dhiya An²

¹*School of Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta,*

²*Obstetric and Gynecology Department Muhammadiyah University of Yogyakarta*

INTISARI

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melakukan sebuah survey terkait angka kematian ibu pada tahun 2012 dan didapatkan hasil sebesar 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, angka ini termasuk angka kematian ibu tertinggi di ASEAN. Sebagian besar kematian ibu di dunia (88%) terjadi dalam kurun waktu 4 jam setelah persalinan sedangkan di Indonesia. Penyebab kematian ibu tertinggi pada tahun 2010-2013 adalah perdarahan setelah melahirkan. Jumlah darah nifas dikatakan normal apabila kurang dari 500 cc pada persalinan spontan dan 500-1000 cc pada persalinan *sectio caesarea*. Maka diperlukan langkah nyata dalam penekanan Angka Kematian Ibu yang disebabkan oleh perdarahan. Salah satunya dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD diwajibkan pada setiap persalinan baik persalinan spontan maupun persalinan *sectio caesarea*. Manfaat yang didapatkan dari IMD salah satunya adalah membantu mengendalikan jumlah darah yang keluar setelah melahirkan. Saat ibu pertama kali melakukan Inisiasi Menyusu Dini, kelenjar hipofisis *posterior* ibu akan menghasilkan hormon oksitosin. Oksitosin ini membuat dinding uterus berkontraksi sehingga pembuluh darah yang terdapat di uterus mengalami penyempitan hal ini dapat membantu mengurangi perdarahan pasca persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika data yang di peroleh terdistribusi normal, Uji statistik untuk melihat perbandingan antara dua variabel menggunakan Uji *Mann-Whitney* pada data sekunder rekam medis. Sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan terlepas dari kriteria eksklusi sebanyak 50 ibu dengan persalinan spontan dan 50 ibu dengan persalinan *sectio caesarea* yang telah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di PKU Gamping Yogyakarta periode 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara banyaknya jumlah darah yang keluar pada kala III persalinan spontan dan *sectio caesarea* dari ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu $p=0.000$ dan terdapat perbedaan antara banyaknya jumlah darah yang keluar pada kala IV persalinan spontan dan *sectio caesarea* dari ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu $p=0.021$. Kesimpulan menunjukkan terdapat perbedaan banyaknya jumlah darah yang keluar pada kala III dan IV persalinan spontan dengan persalinan *sectio caesarea* dari ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini.